

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk dapat langsung mengenal dunia industri dengan kompetensi yang telah di dapat mereka di SMK masing-masing. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan

bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Djamarah, 2002). Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor internal diantaranya adalah minat, bakat, motivasi, dan tingkat intelegensi. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor metode pembelajaran dan lingkungan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor metode pembelajaran. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai akhlak, moral maupun sosial. Untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan dengan variasi metode agar dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa (Slameto, 2010).

Metode pembelajaran adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran. Mata pelajaran bahan bakar bensin adalah mata pelajaran yang membutuhkan kasabaran, kecermatan, serta ketelitian. Untuk itu guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi secara lisan atau ceramah saja, tetapi harus memilih metode yang dapat melatih siswa belajar, misalnya dengan diskusi, tanya jawab, dan memperbanyak latihan mengerjakan soal. Selama ini guru di dalam menyampaikan materi pelajaran

masih banyak dengan menggunakan metode ceramah secara lisan dan dengan menjelaskan materi di papan tulis.

Pada sekarang ini guru lebih banyak menyampaikan materi pembelajaran hanya melalui metode ceramah dan mencatat saja, oleh karena itu siswa banyak yang malas dan kurang tertarik dalam proses pembelajaran tersebut. Guru sebagai fasilitator dituntut untuk dapat membuat siswa merasa nyaman dan senang dalam proses pembelajaran, sehingga guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran tidak hanya dengan satu metode saja, melainkan dengan beberapa metode yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar sehingga merasa nyaman dan senang dalam belajar agar dapat menghasilkan nilai yang maksimal dan memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa guru produktif di SMK-TI Swasta Budi Agung Medan, ada beberapa guru yang menyatakan bahwa mayoritas siswa malas dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Salah satunya Bapak Anjas Asmara selaku Ketua Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK tersebut yang menyatakan ada beberapa siswa yang merasa jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung, terutama pada jam-jam terakhir menjelang siang hari. Hal ini bisa saja terjadi karena metode yang digunakan oleh guru tersebut mungkin tidak menuntut siswa untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga para siswa merasa malas dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Karena setiap metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi minat siswa dalam belajar agar tidak merasa malas dan kurang tertarik selama proses pembelajaran tersebut berlangsung. Sehingga pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tidak akan mencapai hasil yang maksimal dan

memuaskan. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa nilai Standar Kompetensi Memelihara/Servis Sistem Bahan Bakar Bensin kelas X semester genap T.P 2011/2012 di SMK-TI Swasta Budi Agung Medan menunjukkan nilai rata-rata 65 (enam puluh lima) yang masih di bawah nilai KKM yaitu 70 (tujuh puluh), hal ini dapat dilihat pada lampiran 34.

Untuk persentase nilai Standar Kompetensi Memelihara/Servis Sistem Bahan Bakar Bensin kelas X semester genap T.P 2011/2012 di SMK-TI Swasta Budi Agung Medan dari masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Nilai Semester Genap Siswa T.P 2011/2012

Kelas	> KKM	= KKM	< KKM	Nilai Rata-rata
X-1	41,67%	16,66%	41,67%	65,25
X-2	35,14%	27,03%	37,83%	61,5
X-3	55,56%	11,11%	33,33%	69,5
X-4	22,86%	20%	57,14%	61,25
X-5	41,67%	22,22%	36,11%	67,75
RATA-RATA	39,38%	19,404%	41,216%	65,05

Apabila kondisi seperti ini dibiarkan tanpa ada tindak lanjut untuk mengatasinya, maka dikhawatirkan pembelajaran produktif pada umumnya dan pembelajaran bahan bakar bensin pada khususnya di sekolah tidak akan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan, saat ini berkembang berbagai metode pembelajaran. Secara harfiah metode pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, maupun berfikir kritis, memiliki ketrampilan sosial dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Karena itulah, perkembangan metode pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Metode-metode pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan dan berganti dengan metode yang lebih modern (Isjoni, 2010).

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dimungkinkan akan dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan inovatif, dimana siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode diskusi dan metode penugasan (*resitasi*) pada kelas eksperimen, dan metode ceramah yang akan digunakan pada kelas kontrol sebagai metode penelitian. Hal ini karena metode diskusi dan penugasan (*resitasi*) tersebut merupakan jenis metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi pola interaksi siswa, memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, saling respon, dan saling membantu. Dimana metode tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan ketertarikan mereka dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Sehingga pada akhirnya metode ini diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada kompetensi dasar pemeriksaan dan pemeliharaan sistem injeksi bahan bakar.

Atas dasar pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Menggunakan Metode Pembelajaran Berbeda Pada Kompetensi Dasar Pemeriksaan Dan Pemeliharaan Sistem Injeksi Bahan Bakar Kelas X SMK-TI Swasta Budi Agung Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Nilai Standar Kompetensi Memelihara/Servis Sistem Bahan Bakar Bensin

kelas X semester genap T.P 2011/2012 di SMK-TI Swasta Budi Agung Medan menunjukkan nilai rata-rata 65 (enam puluh lima) yang masih di bawah nilai KKM yaitu 70 (tujuh puluh).

2. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya yaitu metode pembelajaran.
3. Seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas agar mampu memilih metode mana yang sesuai untuk digunakan sehingga siswa merasa tertarik.
4. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dan cenderung pasif.
5. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton, sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam memperhatikan pelajaran.
6. Kurangnya minat siswa dalam berinteraksi dengan teman sebayanya membuat siswa cenderung bersikap individualisme.
7. Pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga siswa cenderung pasif dan hanya menunggu sajian materi dari guru.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan metode diskusi, metode penugasan (*resitasi*), dan metode ceramah (kelas kontrol) pada kompetensi dasar pemeriksaan dan pemeliharaan sistem injeksi bahan bakar kelas X SMK-TI Swasta Budi Agung Medan.
2. Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode diskusi, metode penugasan (*resitasi*), dan metode ceramah (kelas kontrol) pada kompetensi dasar

pemeriksaan dan pemeliharaan sistem injeksi bahan bakar kelas X SMK-TI Swasta Budi Agung Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dari ketiga metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode diskusi, metode penugasan (*resitasi*), dan metode ceramah.
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode diskusi dan metode penugasan (*resitasi*).
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode diskusi dan metode ceramah.
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode penugasan (*resitasi*) dan metode ceramah.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar siswa dari ketiga metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode diskusi, metode penugasan (*resitasi*), dan metode ceramah.
2. Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode diskusi dan metode penugasan (*resitasi*).

3. Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode diskusi dan metode ceramah.
4. Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode penugasan (*resitasi*) dan metode ceramah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti.
 - b. Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori yang diterima dibangku kuliah.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa, agar dapat menumbuhkan semangat belajar yang positif terhadap mata pelajaran bahan bakar bensin .
 - b. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik.
 - c. Bagi guru, sebagai masukan untuk dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa.